

TEKNIK PENGUASAAN KOSAKATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Liza Dwi Jayanti¹, Diah Nutrisari², Erlina Kusuma Wardani³, Fani Dwi Arini⁴, Kartika
Chrysti S⁵

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

e-mail: lizadwij@yahoo.co.id

Abstrak: Teknik Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sangat rendah, terbukti dengan rendahnya pemahaman siswa pada bahasa Inggris. Agar hasil belajar bahasa Inggris lebih baik, guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan lebih praktis. Pemilihan metode dan media yang tepat merupakan alternatif yang dapat ditempuh. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan teknik penguasaan kosakata bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode *Practice Rehearsal Pair*, dibantu dengan media gambar, media kartu cepat dan media konkret dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Teknik, bahasa Inggris, Kosakata.

Abstract: The Vocabulary Mastery Techniques in the English Learning in Primary School. The vocabulary english mastery students was very low, so that the result in the lack of understanding of the students in the English. In order for the results to learn English better, teachers create the learning process more fun and more practical. Selection of appropriate methods and media is an alternative that could be taken. The purpose of this study is to describe the technical mastery of English vocabulary in elementary school. This study uses classroom action research techniques. The results showed that the used of Rehearsal Practice Pair, aided by media images, quick card media and concrete media could improve their English vocabulary in Primary Schools.

Keywords: Techniques, English, Vocabulary.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi. Pada era globalisasi ini, hampir seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi modern menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa dunia yang sangat diperlukan dalam menghadapi globalisasi seperti saat ini, sehingga penting dipelajari sejak dini. Pendidikan khususnya sekolah seyogyanya memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang

didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan siswa tentang dunia. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan teknik penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

Tujuan Pembelajaran bahasa Inggris yaitu bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah, 2) memiliki kesadaran tentang

hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global. Dan ruang lingkup bahasa Inggris di SD meliputi empat aspek yaitu: 1) mendengarkan, 2) membaca, 3) berbicara, 4) menulis (Tim Penyusun KTSP, 2008).

Metode *Practice Rehearsal Pair Practice Rehearsal Pair* merupakan salah satu metode dalam model pembelajaran aktif. masing-masing pasangan dapat mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan tujuan untuk meyakinkan suatu keterampilan dengan benar.

Menurut Trianto (2007) mengemukakan bahwa *rehearsal* dapat mentransfer informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Maksud dari pendapat di atas adalah pengulangan perlu dilakukan agar dapat memindahkan informasi yang ada pada memori jangka pendek bisa masuk ke memori jangka panjang, sehingga ketika diperlukan dapat dipanggil lagi. Dengan tersimpannya informasi ke memori jangka panjang akan memudahkan siswa memahami semua permasalahan khususnya mengenai penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan pendapat Rahmawati (2008) menjelaskan tentang pengertian kosakata yaitu himpunan kata yang merupakan bagian dari sebuah bahasa dan memiliki makna tertentu. Himpunan kata yang bermakna ini digunakan sebagai media untuk mengekspresikan maksud hati dan gambaran terhadap suatu hal. Seseorang akan mampu dan lancar berkomunikasi apabila perbendaharaan kata yang dimilikinya dapat memenuhi kebutuhan untuk melakukan kegiatan komunikasi tersebut. Kosakata merupakan syarat utama bagi seseorang untuk bisa berkomunikasi.

Pembelajaran yang efektif tidak cukup hanya dengan pemilihan metode tetapi disertai media yang dapat mendukung peningkatan keefektifan pembelajaran. Media yang dimaksud salah satunya yaitu media konkret, media gambar, dan media kartu cepat.

Pujita (2006) menjelaskan bahwa media konkret adalah media nyata atau objek nyata yang dapat dipegang, dilihat, diraba,

dan dimanipulasi. Sudjana dan Rivai (2009) menerangkan bahwa media gambar merupakan bagian dari media grafis, dalam penerapannya termasuk dalam media visual. Media didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Dan menurut Indriana (2011) menjelaskan bahwa media kartu cepat adalah pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya *postcard* atau sekitar 25x30 cm.

Hidayat (2010) yang menerangkan bahwa langkah-langkah dalam memperkaya kosakata dalam bahasa Inggris sebagai upaya peningkatan pemahaman bahasa Inggris yaitu dilakukan dengan setiap hari sisakan sedikit waktu untuk menghafalkan kosakata. Tidak perlu terlalu banyak cukup 5-10 kata. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Practice Rehearsal Pair* yang dibantu dengan media gambar melalui langkah-langkah: 1) memperkenalkan media gambar, 2) penyampaian materi pelajaran, 3) pembentukan kelompok, 4) pelaksanaan diskusi kelompok, 5) pembahasan hasil kegiatan. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media gambar yang dipaparkan oleh Sadiman, Rahardjo, Haryono, dan Raharjito (2011) yaitu: 1) persiapan sebelum menggunakan media gambar, 2) kegiatan selama penggunaan media, dan 3) kegiatan tindak lanjut. Dan pembelajaran jika dibantu dengan media konkret akan semakin memaksimalkan keefektifan hasil belajar siswa menurut Sumantri dan Permana (2006) disebutkan bahwa kekuatan media benda asli/konkret adalah: 1) benda asli memberi pengalaman yang sangat berharga karena langsung dalam dunia sebenarnya, 2) benda asli memiliki ingatan yang tahan lama dan sulit di pahami, 3) pengalaman nyata dapat membentuk sikap mental dan emosional yang positif terhadap hidup dan kehidupan, 4) benda asli dan model dapat dikumpulkan dan dicari, 5) benda asli dapat dikoreksi orang.

Perpaduan metode *Practice Rehearsal Pair* dan media kartu cepat menurut Indriana (2011) melalui langkah-langkah penggunaan media kartu cepat adalah sebagai berikut: 1)

kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa, 2) cabutlah satu per satu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan, 3) berikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa itu untuk mengamati kartu tersebut, lalu teruskan kepada siswa yang lain hingga semua bagian, 4) jika sajian menggunakan jenis atau cara permainan, yaitu: a) letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, b) siapkan siswa yang akan berlomba, misalnya 3 orang untuk berdiri sejajar di ujung sini. Sedangkan kotak yang berisi kartu tersebut berada di ujung sana, c) guru memberikan perintah kepada siswa tersebut untuk mencari suatu benda, misal komputer, d) selanjutnya, anak berlomba lari menuju kotak untuk mencari gambar komputer, e) setelah mendapatkannya, anak didik harus kembali ke tempat *start*, f) siswa yang paling cepat larinya dan mendapatkan bendanya harus menyebutkan nama benda tersebut.

Penggabungan metode dan media yang menarik dapat meningkatkan konsentrasi siswa di dalam proses pembelajaran, sehingga kosakata-kosakata baru lebih mudah ditangkap oleh siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdurasi/siklus. Tujuan PTK adalah memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang ditemukan di kelas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Mei 2012.

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus tiga pertemuan. Pada perencanaan tindakan dilakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan penelitian, menyiapkan media gambar, menentukan observer, menyusun RPP, menyusun LKS, serta menyusun instrumen tes dan non tes. Kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, siswa memperhatikan penjelasan guru, dan

siswa diminta memperagakan penggunaan media gambar, berdiskusi serta menyampaikan hasil diskusi yang dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, soal tes. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tiga siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2012 sampai bulan Mei 2012. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pair* yang dibantu dengan media gambar, media konkret, media kartu cepat sebagai upaya dalam peningkatan pembelajaran bahasa Inggris. Siswa memperhatikan media yang ditunjukkan serta menirukan kosakata atau kalimat yang diucapkan guru. Untuk mengaktifkan siswa, guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas serta menunjuk siswa untuk memperagakan penggunaan media. Ketika kegiatan diskusi kelompok, siswa lebih antusias dengan media-media yang digunakan.

Selama mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan penilaian kepada siswa, baik dalam penguasaan kosakata, keaktifan, dan minat belajar siswa. Penilaian proses yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Tabel 1. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari. Penilaian hasil per siklus dapat dilihat pada Tabel 2 dan pada Tabel 3 penjelasan mengenai prosentase ketuntasan hasil belajar.

Semakin baiknya langkah pembelajaran yang digunakan dan semakin siswa bersemangat belajar maka hasil belajar pun semakin meningkat. Pada Siklus I masih kurang baik, terbukti dengan masih rendahnya prosentase ketuntasan pada

penilaian hasil yang dicapai siswa, sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik. Akan tetapi, peneliti merasa belum puas kemudian melanjutkan penelitian siklus III. Hasil siklus III sangat memuaskan sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Berikut Hasil Siklus I-III:

Tabel 1. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Penilaian Proses Siswa Siklus I-Siklus III

Penelitian	Prosentase Ketuntasan			Keterangan
	S 1	S 2	S 3	
1	30%	50%	90%	Meningkat
2	33%	56%	86%	Meningkat
3	29%	73%	93%	Meningkat
4	30%	65%	91%	Meningkat

Penilaian proses dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai dalam penilaian proses yaitu pronounciations, intonasi, dan kerjasama siswa. Berdasarkan Tabel 1, prosentase siswa yang mampu mencapai KKM (70) selalu meningkat pada setiap siklus. Selain penilaian proses peneliti juga melaksanakan penilaian hasil yaitu dengan *post test*.

Tabel 2. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Penilaian Hasil bahasa Inggris Siklus I-III

Penelitian	Prosentase Ketuntasan			Keterangan
	S 1	S 2	S 3	
1	30%	55%	90%	Meningkat
2	34%	54%	87%	Meningkat
3	27%	74%	93%	Meningkat
4	30%	70%	93%	Meningkat

Hasil belajar merupakan hasil dari perpaduan nilai antara penilaian proses dan hasil pada setiap siklus. Berikut tabel mengenai prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I-III.

Tabel 3. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar bahasa Inggris Siklus I-III

Penelitian	Prosentase Ketuntasan			Keterangan
	S 1	S 2	S 3	
1	30%	60%	90%	Meningkat
2	36%	53%	89%	Meningkat
3	26%	76%	93%	Meningkat
4	30%	75%	95%	Meningkat

Untuk mengetahui perbandingan hasil evaluasi sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada Tabel 4.

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pair* dengan bantuan berbagai media dilaksanakan dengan tiga siklus. Metode *Practice Rehearsal Pair* merupakan salah satu dari bentuk pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Practice Rehearsal Pair* dapat meningkatkan kosakata siswa. Peningkatan penguasaan kosakata berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Semakin meningkatnya penguasaan kosakata siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2010) yang menerangkan bahwa langkah-langkah dalam memperkaya kosakata bahasa Inggris dilakukan dengan menyisakan sedikit waktu untuk menghafalkan kosakata. Tidak perlu terlalu banyak, cukup 5-10 kata.

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil olahan nilai siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan dari penilaian hasil saat mengerjakan tugas-tugas dari guru. Hasil belajar siswa yang dicapai dalam penelitian ini selalu mengalami peningkatan pada setiap tahapan siklus. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan cara guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sudjana (dalam Padmono, 2009) memaparkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa atau mahasiswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan beberapa aturan salah satunya ketika pembagian kelompok. Saat kerjasama kelompok (ada yang menjadi penjelas dan penilai). Penerapan aturan pada kelas tinggi dirasa sudah cukup baik karena siswa yang berusia 9-12 tahun sudah memahami berbagai aturan dan mulai mengerti tanggungjawabnya. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan Piaget (dalam Suprijono, 2009) menambahkan bahwa anak pada masa perkembangan *operasional konkrit* (8-11 tahun) sudah mulai paham dengan peraturan logis, reversibel, dan kekekalan. Anak akan mempunyai ketaatan yang kuat terhadap aturan yang mereka temui di lingkungan.

Sebelum digunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris, ketika mengerjakan soal siswa hanya mengandalkan ingatan materi yang ada di otaknya sehingga materi yang dibahas awal sering lupa. Anak belum mampu berpikir secara abstrak sehingga dengan adanya gambar dapat mengkonkretkan dan memperjelas suatu masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri & Syaodih (2009) yang menyatakan bahwa anak akan merasa kesulitan bila menghadapi masalah yang bersifat abstrak.

Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media konkret dapat mengembangkan ranah afektif, psikomotor, maupun kognitif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim & Syaodih (2003) yang menyebutkan keuntungan obyek nyata/konkret yaitu: 1) dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat.

Hasil dari penggunaan media kartu cepat dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan mengartikan kosakata. Hal ini didukung dengan teori menurut Indriana (2011) yang menyatakan tentang kelebihan dari media kartu cepat, yaitu: 1) mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang seukuran *postcard*, 2) praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini, 3) mudah diingat karena kartu ini bergambar sangat menarik perhatian, atau berisi huruf atau angka yang sederhana dan menarik, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut, 4) media ini juga sangat menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam bentuk permainan.

Penggunaan metode *Practice Rehearsal Pair* yang dibantu dengan media gambar, media konkret dan media kartu cepat yang dilakukan pada penelitian ini mampu meningkatkan penguasaan kosakata terbukti dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah penelitian. Perbandingan nilai tertinggi dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Tertinggi dari Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Tindakan

Penelitian	Pre Test	Post Test	Post Test	Post Test
		S I	S II	S III
1	30	60	75	90
2	30	45	70	95
3	45	60	75	85
4	40	60	65	85

Berdasarkan Tabel 4, penggunaan metode *Practice Rehearsal Pair* sangat membantu siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto (2007) yang mengemukakan bahwa *rehearsal* dapat mentransfer informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Maksud dari pendapat di atas adalah pengulangan dilakukan agar dapat memindahkan informasi yang ada pada

memori jangka pendek bisa masuk ke memori jangka panjang, sehingga ketika diperlukan dapat dipanggil lagi. Kebaikan metode *Practice Rehearsal Pair* juga didukung oleh Suprijono (2009) yang memaparkan bahwa kelompok berpasangan memiliki kelebihan diantaranya: 1) dapat meningkatkan partisipasi, 2) cocok untuk tugas-tugas sederhana, 3) interaksi lebih mudah, 4) pembentukan lebih cepat, 5) masing-masing anggota memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi pada kelompoknya.

Penggunaan media gambar yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris tentang kosakata. Sebelum digunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris, ketika mengerjakan soal siswa hanya mengandalkan ingatan materi yang ada di otaknya sehingga materi yang dibahas awal sering lupa. Anak belum mampu berpikir secara abstrak sehingga dengan adanya gambar dapat mengkonkretkan dan memperjelas masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri & Syaodih (2009) yang menyatakan bahwa anak akan merasa kesulitan bila menghadapi masalah yang bersifat abstrak.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Metode *Practice-Rehearsal Pair* dengan bantuan media konkret, media gambar, dan media kartu cepat dalam peningkatan penguasaan kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan langkah-langkah metode *Practice Rehearsal Pair* yang tepat dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Terbukti dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam pelafalan dan kemampuan menerjemahkan kosakata siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media konkret dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Terbukti dengan semakin bertambah jumlah kosakata yang dikuasai oleh siswa pada setiap siklus.

Media gambar pun berperan penting dalam peningkatan penguasaan kosakata

siswa. Hal ini ditunjukkan pada kemampuan mengartikan kosakata siswa yang meningkat.

Media kartu cepat juga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengartikan kosakata, terbukti dengan kemampuan siswa dalam menerjemahkan kata sederhana sampai kalimat kompleks dalam bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Teknik penguasaan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Inggris perlu model, metode dan media yang lebih bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, R. T. 2010. *Kosakata Bahasa Inggris Kiat Memperkaya Bahasa Inggris untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Pusataka Pelajar.

Ibrahim, R. & Syaodih, N. 2003. Diakses dari <http://www.google.co.id/url=langkah+langkah+penggunaan+media+konkret> pada tanggal 6 November 2011.

Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Baantu Media Pengajaran. Mengenal, Merancang, dan Mempraktikannya*. Jogjakarta: DIVA Press.

Padmono. 2009. *Evaluasi Pengajaran*. Surakarta: FKIP UNS.

Pujita. 2006. Diaksesi <http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/media-pembelajaran>, diakses pada tanggal 2 Mei 2012.

Rahmawati, N. H. 2008. *A Series Of Daily Expressions Inviting Someone (Mengundang Seseorang)*. Bandung: Pakar Karya.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Raharjito. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Sudjana, N. & Rivai, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sumantri, M. & Permana, J. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Sumantri, M. & Syaodih, N. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun KTSP. 2008. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Negeri Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen*. Kebumen.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Surabaya: Prestasi Pustaka.